

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagaimana dimaklumi lembaga keuangan syariah di Indonesia di mulai dengan pengembangan-pengembangan perbankan syariah sejak berlakunya Undang-Undang (UU) nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah. Selanjutnya, 5 tahun kemudian pemerintah bersama dengan DPR RI melakukan penyempurnaan UU tersebut dengan UU nomor 10 tahun 1998 yang di dalamnya mengenai perbankan syariah dengan lebih jelas. Dalam penyempurnaan UU dijelaskan bahwa dalam dunia perbankan Indonesia terdapat dua sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.

Menurut Djoko Mulyono (2015:473) koperasi yang berbasis islam di Indonesia telah ada sejak adanya SDI (Serikat Dagang Islam) di Solo, Jawa Tengah. Serikat Dagang Islam yang cenderung bernuansa politik. Setelah SDI mengonsentrasikan perjuangannya di bidang politik, koperasi syariah tidak terdengar lagi di Indonesia. Baru sekitar tahun 1990 koperasi syariah mulai muncul lagi di Indonesia.

Lembaga keuangan yang ada di bawah pembinaan Bank Indonesia adalah Bank BPR (Bank Pengkreditan Rakyat). Sedangkan lembaga keuangan yang dibina oleh pemerintah daerah setempat diantaranya adalah Bank Kredit Kecamatan. Kemunculan KSPPS Bina Muamalat dalam perekonomian Indonesia ternyata dapat dapat hidup dan terus berkembang. Terlihat jelas pencapaian dan sebagian mereka giat untuk melakukan

langkah sosial politik, mensosialisasikan KSPPS Bina Muamalat ke berbagai forum kecamatan agar memperoleh dukungan, sebagian penggiat lain lebih suka memenuhi manajemen KSPPS Bina Muamalat agar sehat secara keuangan sehingga bisa diterima masyarakat yang ingin dilayani.

Seiring dengan permasalahan dan krisis ekonomi yang memberikan dampak yang buruk bagi kondisi tenaga kerja sehingga meningkatnya jumlah pengangguran. Sehingga dirintislah sebuah lembaga keuangan syari'ah KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang dengan memanfaatkan program pemerintah tersebut, Alhamdulillah konsep Pemberdayaan Sumber Daya Manusia lingkungan pun dapat terwujud.

Dwiermayanti.wordpress.com (2009/10/13) Koperasi sebagai salah satu badan usaha didorong untuk senantiasa ikut berperan secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya agar terjadi kesenjangan sosial, sehingga bisa menjadi wadah kegiatan ekonomi rakyat yang mampu mensejahterakan kesenjangan sosial. Sesuai UU No. 25/1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan badan hukum atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan. Kegiatan koperasi tidak jauh beda dengan lembaga keuangan lainnya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito. Kemudian koperasi menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan.

Berdasarkan aspek tentang Sirela (Simpanan Sukarela) banyak diminati oleh masyarakat setempat, karena mudahnya untuk bertransaksi dan tidak bertele-tele dalam penggunaannya. Maka produk ini ada poin positifnya tersendiri untuk dijadikan sebuah penelitian dan peneliti tertarik akan produk Sirela (Simpanan Sukarela) di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang menurut KSPPS Walisongo (2016:11)

Menurut Krismiaji (2002:1) sistem adalah sebagian serangkaian komponen yang di koordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan;(2) proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; dan (3) tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin di capai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Menurut Mulyadi (2016:8) Sistem akuntansi merupakan salah satu sistem informasi akuntansi di antara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut. Sistem informasi memiliki komponen utama yang membentuk struktur bangunan sistem informasi.

Walaupun di KSPPS Bina Muamalat Walisongo itu sendiri banyak produk – produk yang ditawarkan oleh para calon anggota dengan syarat dan ketentuan yang berbeda setiap produknya. Salah satu produk di KSPPS

Bina Muamalat Walisongo yaitu produk Sirela (Simpanan Sukarela) yang syarat dan ketentuannya sangat mudah dan lebih detail oleh anggota baru.

1.2. Rumusan Masalah

Kaitannya dengan pengangkatan topik yang akan diteliti, muncul beberapa pertanyaan yang akan dirumuskan permasalahannya sebagai berikut agar membantu dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pada produk simpanan SIRELA (Simpanan Sukarela) pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang ?
2. Bagaimana prosedur pembukaan, penarikan dan penutupan SIRELA (Simpanan Sukarela) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pada produk SIRELA (Simpanan Sukarela).
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pembukaan, penarikan dan penutupan Simpanan Sukarela.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini, diantaranya :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penyusun dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi simpanan sukarela pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penyusun dapat memberikan informasi kepada anggota KSPPS untuk mengetahui sistem prosedur simpanan sukarela.

a. Bagi Penyusun

Penyusun bisa menjadikan sebagai tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang diwajibkan oleh universitas dalam mengait ilmu tentang koperasi berbasis syari'ah.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi pembaca dan memberikan manfaat bagi peneliti lainnya yang akan melakukan ataupun akan melanjutkan penelitian lainnya.

c. Bagi KSPPS Bina Muamalat Walisongo

Untuk memperkenalkan produk-produk di KSPPS dan untuk meningkatkan wawasan informasi yang tepat dengan jelas mengenai sistem informasi prosedur pembukaan, penarikan, dan penutupan rekening.